



Implementasi Pemberian *Reward* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Pondok Pesantren Daarul Rahman Kecamatan Tempuling

Hatni Hatni^{1,a}, Risnawati Risnawati^{2,b}, Zulkifli Zulkifli^{3,c}, Hatna Marina^{4,d}

^{1,2}Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

³Institut Agama Islam Syekh Nurjati Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

⁴SDN 016 Tempuling, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

Email: ^ahatni140@gmail.com; ^brisnawati@uin-suska.ac.id; ^czulkifliazura286@gmail.com; ^dhatnachari1@gmail.com.

DOI:

<https://doi.org/10.46963/3/aulia.v10i1.1615>

Cara Mensitasi Artikel ini:

Hatni, H., Risnawati, R., Zulkifli, Z., Marina, H. (2024). Implementasi pemberian *reward* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Pondok Pesantren Daarul Rahman Kecamatan Tempuling, *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10(1), 15-22. <https://doi.org/10.46963/3/aulia.v10i1.1615>

ABSTRACT

Keywords:

Implementation, Reward, Islamic Religious Education

Kata Kunci:

Implementasi, Riward, pendidikan agama Islam

©Authors (2024)

under license [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

This article aims to provide a concept regarding the implementation of giving rewards in Islamic religious education subjects at the Integrated Junior High School Daarul Rahman Islamic Boarding School, Tempuling District, considering that there are still many teachers who do not implement the implementation of giving rewards. So, a solution is needed to overcome this. The method used is the quantitative descriptive method. Observation results found that the implementation of giving rewards in Islamic Religious Education subjects at the Daarul Rahman Islamic Boarding School Integrated Junior High School, Tempuling District, reached 79.37% and was categorized as good, because it was located in the interval 61% - 80%. Factors that can influence the implementation of rewards in Islamic Religious Education subjects at the Integrated Junior High School Daarul Rahman Islamic Boarding School, Tempuling District are the methods used by teachers, student learning motivation and family environmental background.

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Diterima:

01/01/2024

Direvisi:

03/01/2024

Diterbitkan

30/06/2024

*Corresponding Author

hatni140@gmail.com

Artikel ini bertujuan untuk memberikan konsep, mengenai Implementasi Pemberian Reward Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Pondok Pesantren Daarul Rahman Kecamatan Tempuling, mengingat masih banyaknya ditemukan Guru yang kurang menerapkan implementasi pemberian reward. Maka solusinya adalah diperlukan untuk mengatasi hal ini. Metode yang digunakan adalah Metode deskriptif kuantitatif. hasil observasi temuan Implementasi pemberian reward pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Pondok Pesantren Daarul Rahman Kecamatan Tempuling, mencapai angka 79,37% dan dikategorikan baik, karena terletak pada interval 61% - 80%. Faktor yang dapat mempengaruhi implementasi reward pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Pondok Pesantren Daarul Rahman Kecamatan Tempuling adalah metode yang digunakan guru, motivasi belajar siswa dan latar belakang lingkungan keluarga.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan dapat mencapai suatu tujuan. Tujuan-tujuan tersebut disusun menurut suatu tujuan akhir yang pada hakikatnya ditetapkan oleh masyarakat dan dirumuskan secara singkat dan ringkas, seperti



kedewasaan dan keutuhan atau kesempurnaan pribadi, yang mencakup keutuhan fisik, intelektual, emosional, dan etika diri individu sebagai manusia seutuhnya (Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, 2001, h 59). Pendidik mempunyai arti dan peranan yang sangat penting. Sebab, dialah yang mempunyai tanggung jawab dan penentu arah pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu dan berperan sebagai pendidik. Islam meninggikan derajat mereka dan mengagungkan mereka di atas umat Islam lainnya yang tidak berilmu dan bukan pendidik.

Reward adalah suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan suatu penghargaan kepada seseorang karena sudah mengerjakan suatu hal yang benar, sehingga seseorang itu bisa semangat lagi dalam mengerjakan tugas tertentu dan lebih termotivasi dalam melakukan sesuatu hal yang lainnya serta lebih baik prosesnya sehingga seseorang tersebut mampu mencapai keberhasilan dari suatu hal yang ia kerjakan (Atik Heru Prasetyo dkk, 2019, h 404). *Reward* merupakan teknis pendidikan yang represif yang menggembirakan, dengan adanya *reward* juga membuat peserta didik semangat dalam belajar dan menjadikan peserta didik belajar lebih baik untuk kedepannya.

Pengakuan atau penghargaan yang diberikan guru kepada siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi, aktivitas dan motivasi serta menumbuhkan sikap positif siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dapat diberikan dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan situasi dan pembelajaran. keadaan yang terjadi pada saat itu. Pembelajaran sedang berlangsung. Penghargaan bagi guru harus sesuai untuk memberikan makna kepada siswa. Imbalan yang diberikan hendaknya juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberi semangat. Reward dapat memberikan dampak positif bagi siswa, yaitu sebagai motivator dalam proses pembelajaran, mendorong siswa agar merasa bersemangat dalam belajar, namun dalam pelaksanaannya hendaknya tetap dalam pengawasan dan bimbingan baik orang tua siswa maupun guru agar siswa dapat melakukannya. jangan salah paham bahwa ketika kamu belajar, ketika kamu berusaha mencapai sesuatu yang ingin kamu capai, itu bukan hanya tentang menginginkan penghargaan.

Reward yang diberikan guru dapat memotivasi siswa bertanya dalam kegiatan pembelajaran. Bertanya memainkan peranan penting, hal ini dikarenakan pertanyaan yang

Implementasi Pemberian Reward pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Pondok Pesantren Daarul Rahman Kecamatan Tempuling

tersusun dengan baik dan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa, yaitu:

1. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan.
3. Mengembangkan pola fikir dan cara belajar aktif dari siswa, karena pada hakikatnya berfikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.
4. Menuntun proses berfikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
5. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas. (Yopi Nisa Febianti, 2018, h 99).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Pondok Pesantren Daarul Rahman Kecamatan Tempuling. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam penting untuk mempersiapkan kemampuan religius siswa terhadap Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungannya.

Melalui pengamatan pendahuluan yang dilakukan peneliti terkait persoalan *reward* di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Pondok Pesantren Daarul Rahman Kecamatan Tempuling pada tanggal 18 Maret sampai 24 Mei 2022, ditemukan permasalahan sebagai berikut:

Guru telah berupaya meminta siswa mengajukan pertanyaan dengan cara memberi *reward* kepada siswa yang berani bertanya, namun hanya sebagian kecil siswa yang berani bertanya. *Reward* yang disampaikan guru belum bervariasi dan masih dominan diucapkan dengan kata-kata yang sama, yaitu “kamu hebat”. Akibatnya siswa bosan karena kata-kata tersebut sering diucapkan guru. Pertanyaan yang diutarakan siswa masih dengan kalimat yang tidak tersusun rapi dan berbelit-belit, karena siswa belum terbiasa mengutarakan pertanyaan. Siswa terlihat belum terbiasa mengutarakan pertanyaan yang diutarakan belum kompleks.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, peneliti berminat melakukan suatu penelitian dengan judul: “Implementasi Pemberian *Reward* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Pondok Pesantren Daarul Rahman Kecamatan Tempuling”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipilih penulis adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif ini juga disebut penelitian pra eksperimen. Karena dalam penelitian ini mereka melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan (Sukardi, 2005, h 14).

Kuantitatif adalah “penggunaan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif (Suharsimi, 2006, h 12). Penelitian deskriptif kuantitatif yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah menggambarkan hasil penelitian melalui perhitungan data secara kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian *Reward*

Reward dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan dengan ganjaran dan hadiah, upah dan pahala, membalas dan memberi penghargaan (Kamus Terbaru Bahasa Indonesia, 2008, h. 555). *Reward* dalam pendidikan memberikan hadiah, memberikan hadiah kepada anak atas prestasi atau prestasinya. *Reward* merupakan pembelajaran yang menyenangkan yang menyenangkan dan menginspirasi atau memotivasi anak, terutama anak pemalas, untuk melakukan sesuatu yang lebih baik.

Reward dalam pendidikan adalah memberi penghargaan, memberi hadiah pada anak untuk angka-angkanya atau prestasinya. *Reward* adalah alat pendidikan refresif yang bersifat menyenangkan dan membangkitkan atau mendorong anak untuk berbuat sesuatu yang lebih baik terutama anak yang malas (Ramayulis, 2010, h. 254).

Dari pendapat di atas dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa hadiah adalah alat pendidikan yang menyenangkan yang diberikan kepada siswa yang telah menjalankan kegiatan positif. Maka diharapkan oleh guru agar siswa lebih giat lagi belajarnya dan mencapai prestasi yang lebih baik lagi dari apa yang telah dicapai saat ini, di samping itu untuk memotivasi teman-temannya agar meningkatkan prestasi.

Implementasi Pemberian Reward pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Pondok Pesantren Daarul Rahman Kecamatan Tempuling

Implementasi Pemberian *Reward*

Dalam proses pembelajaran dan pendidikan, *reward* dapat dilakukan dengan cara:

- a. Ungkapan kata/pujian.
- b. Memberikan materi.
- c. Senyuman dan tepukan (Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, 2004, h 57-75).

Dengan ungkapan kata guru diharapkan mengikuti makna-makna dalam rangka memberi ganjaran atau pujian yang akan bermanfaat dan lebih menarik perhatian. Ganjaran-ganjaran yang diberikan dengan mudah terhadap suatu perbuatan akan menghilangkan akibat-akibat yang tidak baik.

Dengan memberikan suatu materi selain untuk menunjukkan perasaan cinta, tetapi juga dapat menarik cinta dari si anak, terutama apabila hal itu tidak diduga. Setiap orang tua hendaknya mengetahui apa yang disukai dan diharapkan oleh anaknya, sehingga hadiah yang diberikan dapat berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan keadaan anaknya. Pada praktik pendidikan, cara ini dapat diberikan kepada anak didik dengan syarat benda yang diberikan terdapat relevansi dengan kebutuhan pendidikan.

Senyuman sama sekali bukan suatu beban yang memberatkannya, tetapi ia mempunyai pengaruh yang sangat kuat. Ketika berbicara dengan anak-anak maupun dengan murid-murid hendaknya seorang ayah atau seorang guru membagi pandangannya secara merata kepada mereka semua, sehingga mereka mendengarkannya dengan perasaan cinta dan kasih sayang serta tidak membenci pembicaraannya. Demikian juga dengan tepukan tangan, misalnya seorang guru menepuk-nepuk pundak siswanya ketika siswa tersebut mampu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik.

Menurut Eni Purwati, dan kawan-kawan, di dalam bukunya yang berjudul *Microteaching*, komponen di dalam memberikan penghargaan ada dua komponen, yaitu:

- a. Dengan verbal: *Pertama* dengan kata-kata: ya, bagus, benar dan lain-lain. *Kedua* dengan kalimat: “hebat, kalian telah mengerjakan tugas dengan benar”.
- b. Dengan non verbal: *pertama*, Berupa mimik dan gerakan badan: acungan jempol, tepuk tangan dan lain-lain. *Kedua* Dengan sentuhan: menemuk pundak, menjabat tangan dan lain-lain. *Ketiga* Dengan kegiatan yang menyenangkan: memberikan tugas-tugas yang disenangi oleh siswa. *Keempat*, Berupa simbol atau benda. (Eni Purwati, 2009, h 7-12).

Syarat-Starat Pemberian *Reward*

1. Untuk memberi ganjaran yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul murid-muridnya dan tahu menghargai dengan tepat. Ganjaran dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
2. Ganjaran yang diberikan kepada seorang anak janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau rasa iri hati bagi anak yang lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat ganjaran.
3. .Memberi ganjaran hendaklah hemat. Terlalu kerap atau terus menerus memberi ganjaran dan penghargaan akan menjadi hilang arti ganjaran itu sebagai alat pendidikan.
4. Janganlah memberi ganjaran dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi ganjaran yang diberikan kepada seluruh kelas. Ganjaran yang telah dijanjikan lebih dahulu, hanyalah akan membuat anak-anak berburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesukaran-kesukaran bagi beberapa orang anak yang kurang pandai.
5. Pendidik harus berhati-hati memberikan ganjaran, jangan sampai ganjaran yang diberikan kepada anak-anak diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukan. (Ngalim Purwanto, 2004, h 184)

Kelebihan dan Kekurangan Pemberian *Reward*

Kelebihan dan kekurangan pemberian reward dalam pendidikan. Sebagaimana pendekatan-pendekatan pendidikan lainnya, pemberian hadiah juga tidak bisa terlepas dari kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan pemberian *Reward* antaranya : *Pertama*, Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif. *Kedua*, Dapat menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh pujian dari gurunya; baik dalam tingkah laku, sopan santun atau pun semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik. Proses ini sangat besar kontribusinya dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan.

Kekurangan pemberian *Reward* antaranya: *Pertama*, Dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan, sehingga mungkin bisa mengakibatkan murid merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya. *Kedua*, Umumnya hadiah membutuhkan alat tertentu dan membutuhkan biaya. (Ngalim Purwanto, 2004,h 99).

Implementasi Pemberian Reward pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Pondok Pesantren Daarul Rahman Kecamatan Tempuling

Pembahasan Data Hasil Penelitian

Tabel
Rekapitulasi Hasil Observasi

No	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Observasi				Jumlah	
		Ya		Tidak		F	P
		F	P	F	P		
1	Guru memberikan pujian dengan kata-kata ya.	7	100%	0	0%	7	100%
2	Guru memberikan pujian dengan kata-kata bagus.	7	100%	0	0%	7	100%
3	Guru memberikan pujian dengan kata-kata benar.	3	42,86%	4	57,14%	7	100%
4	Guru memberikan pujian dengan kata-kata kalimat “hebat kalian telah mengerjakan tugas dengan benar”.	7	100%	0	0%	7	100%
5	Guru memberikan pujian dengan jempol.	7	100%	0	0%	7	100%
6	Guru memberikan pujian dengan bertepuk tangan.	6	85,71%	1	14,29%	7	100%
7	Guru memberikan pujian dengan menepuk pundak siswa.	5	71,43%	2	28,57%	7	100%
8	Guru memberikan pujian dengan menjabat tangan siswa.	3	42,86%	4	57,14%	7	100%
9	Guru memberikan pujian dengan hadiah berupa benda.	5	71,43%	2	28,57%	7	100%
Jumlah		50	79,37%	13	20,63%	63	100%

Rekapitulasi hasil observasi secara keseluruhan yang ditunjukkan tabel didapat 50 kali ya (79,37%) dan 13 kali tidak (20,63%), dengan jumlah total 63 (100%). Selanjutnya hasil observasi ya diberi skor 1 dan hasil observasi tidak diberi skor 0. (Riduwan, 2004, hal 91).

Implementasi pemberian *reward* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Pondok Pesantren Daarul Rahman Kecamatan

Tempuling, mencapai angka 79,37% dan dikategorikan baik, karena terletak pada interval 61% - 80%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data melalui observasi dan wawancara dapat disimpulkan sebagai berikut: Implementasi pemberian reward pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Pondok Pesantren Daarul Rahman Kecamatan Tempuling, mencapai angka 79,37% dan dikategorikan baik, karena terletak pada interval 61% - 80%.

REFERENSI

- Atik Heru Prasetyo dkk, *Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran Matematika*, Universitas PGRI Semarang, JP2 Vol 2 No. 3, 2019.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Eni Purwati, *Microteaching*, Surabaya: Aprianta, 2009.
- Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: pustaka setia, 2001, hlm. 59.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010).
- M. Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, Jakarta: Cahaya Umat, 2004.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, Surabaya: Reality Publisher, 2008.
- Yopi Nisa Febianti, *Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward And Punishment yang Positif*, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, Jurnal Edunomic Vol 6 No. 2, Tahun 2018.